ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA 6 PROVINSI DI PULAU JAWA (2017-2021)

Teresa Maitridani¹, Hana Syafira², Satria Maulana Yusuf³, Reggy Pangestu Nurdiansyah⁴

^{1,2,3,4}Pembangunan Ekonomi Kewilayahan, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Foreign Investment and Domestic Investment on economic growth in 6 provinces on the island of Java. The data used is time series data from the year 2017 to 2022. Data were analyzed using the method with the help of Eviews version 12. The results showed that Foreign Investment (PMA) and Domestic Investment (PMDN) have a significant influence on economic growth both in the short and long term.

Keyword: *Economic Growth, Foreign Investment, Domestic Investment*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator yang berfungsi untuk menghitung hasil suatu keadaan ekonomi pada beberapa wilayah. Karena memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekonomi rakyat, khususnya dalam hal perluasan produksi produk dan jasa, pertumbuhan ekonomi berperan sebagai indikasi pembangunan/kemajuan ekonomi di negara atau daerah. Oleh karena itu, kenaikan ini diantisipasi memiliki efek berjenjang yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia, menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama pembangunan. Tanpa mengabaikan berbagai kebutuhan dan tujuan mendasar individu dan kelompok sosial internal mereka, pembangunan harus mencerminkan seluruh transformasi masyarakat atau adaptasi terhadap seluruh sistem sosial, yang menghasilkan peningkatan kualitas hidup material dan spiritual.

Kesejahteraan masyarakat dapat meningkat jika dalam kegiatan perekonomian dan pendapatan daerah juga meningkat. Pendapatan yang meningkat dapat disebabkan dengan beberapa faktor. penanaman modal yang dilakukan investor akan memberikan efek bertambahnya ketersediaan teknologi dan barang-barang modal lainnya. Perkembangan perekonomian di suatu daerah yang terjadi dari suatu waktu dibandingkan waktu sebelumnya dapat dilihat menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kuantitatif, maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai berbeda setiap tahunnya.

Salah satu upaya meningkatkan perekonomian yang ada di pulau jawa adalah dapat dengan didorong pada Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). investasi dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membangun sebuah perekonomian yang ada di pulau Jawa. meskipun begitu mengembangkan sistem inovasi bukanlah perkara yang mudah. butuh upaya yang lebih untuk menarik para investor. pertumbuhan Perekonomian daerah juga dipengaruhi oleh tingkat investasi masing-masing investasi di daerah,

karena dengan investasi Anda dapat berpartisipasi dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaturan tentang kegiatan penanaman modal di Indonesia diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Pasal 3 ayat (I) huruf a, menyatakan bahwa kegiatan penanaman modal dilakukan berdasarkan asas kepastian hukum. Sementara itu, “asas kepastian hukum” mengacu pada asas negara hukum. Menetapkan undang-undang dan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai landasan bagi segala kebijakan dan kegiatan di bidang penanaman modal. Dalam konteks itu, kepastian hukum merujuk pada konsistensi peraturan dan penegakan hukum Indonesia. Konsistensi regulasi ditunjukkan dengan adanya regulasi yang tidak saling bertentangan dan dapat menjadi orientasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu peningkatan nilai investasi yang positif untuk kelangsungan pengusaha, karena pembentukan modal yang paling efektif adalah tabungan dalam negeri, tetapi di Indonesia pembentukan modal dalam negeri masih rendah, masih diperlukan ekspor dan investasi asing. . Investasi, sering disebut investasi atau pembentukan modal, merupakan komponen yang mempengaruhi tingkat pengeluaran total. Undang-undang no 1 tahun 1967 menyatakan bahwa penanam modal asing hanya meliputi penanaman modal asing secara langsung sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku dan dipergunakan untuk menjalankan perusahaan yang ada di Indonesia.

Dengan kondisi geografi pulau Jawa yang letaknya sangat strategis dan memiliki berbagai kaya sumber daya alam halus secara optimal dapat meningkatkan perekonomian di pulau melalui investasi selain itu keanekaragaman alam di wilayah Jawa Tengah, ada sesuatu yang harus dilakukan di setiap daerah Kelebihan yang dimiliki masing-masing individu dapat dijadikan sebagai peluang yang baik perkembangan ekonominya.

PMA, PMDN, dan Pertumbuhan ekonomi merupakan beberapa komponen yang termasuk di indikator Ekonomi dan Perdagangan dalam laman data Badan Pusat Statistika. Data-data ekonomi seperti yang telah disebutkan sebelumnya, memiliki karakter yang fluktuatif dan saling keterkaitan. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang terjadi, baik itu terbalik maupun berbanding lurus.

Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran seberapa kuat hubungan dari besarnya pengaruh tingkat nilai PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka dari itu, sangat diperlukan sekali untuk melakukan penelitian pengaruh tingkat nilai PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa.

KERANGKA TEORI

Pertumbuhan ekonomi memiliki definisi yakni kegiatan perekonomian yang berkembang dan menyebabkan produksi barang dan jasa meningkat. Kemampuan sebuah negara untuk membuat barang dan jasa dari satu periode ke periode selanjutnya akan bertambah. Hal ini terjadi karena faktor dalam produksi akan selalu meningkat baik dari segi kualitas dan jumlahnya. (Sukirno, 2013). Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi masyarakatnya dalam jangka panjang. Peningkatan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian ideologis, teknologi, dan kelembagaan terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. (Kuznets, 1971).

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan gaya penelitian dengan teknik kuantitatif. Desain ini dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini, hal ini mengingat data yang digunakan nantinya dapat diolah dan dijelaskan melalui olahan data tersebut. Pengujian variabel – variabel melalui olah data sehingga menghasilkan data olahan matang yang nantinya akan diinterpretasikan secara langsung agar dapat dibaca semua kalangan pembaca penulisan ini. Pengujian secara empiris antara variabel pada Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi pada 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa dengan rentang waktu yang ditentukan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dengan dilakukan teknik kuantitatif, maka penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan objektif sehingga bisa mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipakai untuk menghitung hubungan dua atau lebih variable.

Ruang Lingkup Penelitian

Data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan populasi sebanyak 6, yakni jumlah provinsi yang ada di Pulau Jawa, antara lain adalah DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan D.I Yogyakarta. Sedangkan untuk ritme waktunya diambil dari tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 untuk masing masing observasi. Yang mana berarti jumlah observasi secara keseluruhan yang dipakai untuk penulisan ini adalah sebanyak 30 observasi.

Instrumen Penelitian

Penulisan ini menggunakan beberapa software yang digunakan untuk menunjang berjalannya pengujian penelitian. Penulis menggunakan software Microsoft Word dan Excel Office sebagai media tulis, pengumpulan, penataan, dan penyusunan data. Kemudian pada saat pengujian variabel berlangsung, penulis memilih software Eviews versi 12 sebagai aplikasi penyusun kegiatan empiris penilaian pengujian yang berlaku.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari website Badan Pusat Statistik. Dalam pengambilan data hanya terdapat data sekunder yang berarti tidak ada pengambilan data secara langsung seperti misalnya dilakukannya wawancara kepada responden. Bentuk data yang diambil untuk digunakan dalam penelitian ini ialah jenis data panel. Data panel merupakan data gabungan dengan jumlah variabel independen yang lebih dari satu. Kemudian data yang ada di setiap variabel tersebut tersusun atas cross section dan time series. Dikatakan begitu mengingat jumlah variabel independen yang digunakan berjumlah 2 dan pengambilan waktu sebanyak 5 waktu secara berurutan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan variabel independen ialah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang digunakan sebagai acuan variabel tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di 6 Provinsi Pulau Jawa.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis variabel yang digunakan, penulis menggunakan beberapa tahapan untuk menguji pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi pada 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2017 hingga 2021, antara lain sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Proses yang digunakan untuk menerjemahkan data secara statistik meliputi penggambaran data, dengan mengetahui standar deviasi data, jumlah, lebar kelas, maksimum dan minimum, kurtosis dan skewness data yang digunakan. Sehingga, nantinya akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi pada 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2017 hingga 2021.

Pemilihan Model Terbaik

Sehubungan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel, maka akan dilakukan beberapa pengujian untuk nantinya regresi yang digunakan akan menggunakan skema pengujian Common Effect Model (CEM) / Random Effect Model (REM) / Fixed Effect Model (FEM).

1. Common effect

Menjadi model dalam data panel yang simple dengan metode OLS. Metode ini merupakan proses yang paling sederhana yang dapat digunakan dalam model pendekatan untuk regresi. Asumsi dari model ini yaitu data pada antarentitas dari berbagai nilai slope/ periode waktu ataupun interceptnya bersifat tetap.

2. Fixed effect

Merupakan model yang dicirikan dengan intercept yang berbeda pada subjek variabelnya, namun setiap subjek yang ada tidak terjadi perubahan pada slopenya seiring perubahan waktu. Model ini biasa disebut dengan Least Square Dummy Variabel (LSDV).

3. Random effect

Menjadi model pendekatan untuk analisis pada data panel, dengan asumsi bahwa adanya perbedaan dari antar periode waktu dan antar entitas. Akan tetapi pada model ini dapat menghilangkan masalah heteroskedastisitas, hal ini menjadi keuntungan menggunakan model ini.

Untuk menentukan model mana yang akan digunakan, maka penulis melakukan pengujian data yang berlaku menggunakan beberapa tahap pengujian berikut:

1. Uji Chow

Diartikan sebagai uji perbandingan dua model pendekatan antara common effect dan fixed effect model untuk menentukan pendekatan terbaik dalam uji regresi data panel. Apabila hasil probabilitas F lebih kecil dari 0,05 (α) maka H_0 ditolak, dan H_0 diterima apabila probabilitasnya melebihi 0,05 (α).

2. Uji Hausman

Bertujuan guna menentukan pendekatan yang baik dari kedua model yang selanjutnya, yakni antara model fixed effect atau random effect. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan pengujian ini yaitu H_0 ditolak apabila nilai probabilitas χ^2 kurang dari α , sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menggunakan model fixed effect yang paling tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek secara acak (*random effect*) dan pendekatan *common effect* yang sebaiknya dilakukan dalam model data panel (Widarjono, 2009). Jika didapatkan prob. Breusch-Pagan $<$ α , maka tolak H_0 sehingga pilih

REM adalah sebagai model terbaik. Sedangkan prob. Breusch-Pagan $>$ alpha, maka tidak tolak H_0 sehingga pilih CEM sebagai model terbaik.

Analisis Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Korelasi yang tinggi antara variabel independen yang digunakan dalam uji regresi linier dijelaskan oleh uji multikolinearitas. Multikolinearitas dicirikan sebagai kondisi yang berbeda dengan asumsi regresi linier. Karena regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen, skenario seperti itu hanya dapat muncul dalam regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur koefisien korelasi; jika koefisien lebih besar dari 0,8 terjadi multikolinearitas. Data memiliki multikolinearitas jika koefisien korelasi untuk setiap variabel independen ditemukan lebih dari 0,8. Namun multikolinearitas tidak terjadi jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen kurang dari 0,8.

2. Uji Autokorelasi

Karena residual tidak independen dari satu observasi ke observasi berikutnya dari hasil autokorelasi. Hal ini disebabkan karena kesalahan yang dilakukan oleh individu seringkali berdampak pada mereka lagi di kemudian hari. Data deret waktu seringkali memiliki masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada data panel. Untuk mengevaluasi apakah ada korelasi positif atau negatif, nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji heteroskedastisitas dimana merupakan sebuah situasi ketidakstabilan atau tidak konstan varians sehingga dapat berpengaruh pada standar deviasi yang menjadi tidak valid. Model regresi yang baik tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas, akan digunakan analisis resabs dengan α 5%.

Uji Hipotesis

1. Uji t atau Uji Parsial dimaksudkan guna melihat pengaruh dari data tersebut signifikan atau tidak dari tiap-tiap variabel bebas. Dalam penelitian ini akan menggunakan p-value untuk mengetahui pengaruhnya signifikan atau tidak. Apabila p-value dibawah α maka berpengaruh signifikan. Sedangkan jika nilai p-value nya di atas α maka tidak berpengaruh signifikan.
2. Uji F atau Uji Simultan merupakan sebuah pengujian yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas yang ada terhadap variable terikat. Uji F juga dapat digunakan sebagai pengujian signifikansi data pada model regresi. Model akan signifikan apabila F hitung $>$ F table, dan sebaliknya F hitung $<$ F table menunjukkan model tersebut tidak signifikan. Tingkat signifikansi yang sering digunakan adalah 5%.

R square

Merupakan salah satu pengujian analisis yang terdapat dalam penganalisisan uji regresi linear berganda. Pengujian ini menggunakan indikator simbol R^2 yang mana memiliki makna sebagai pengaruh atas berlakunya variabel independen pada variabel dependent. Dalam uji R square harus memenuhi kriteria yaitu uji F bernilai signifikan, sehingga bermakna adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variable dependent. Variabel dapat dikatakan tepat apabila nilai R^2 mendekati angka satu.

DISKUSI

Analisis dan Pembahasan*Analisis Deskriptif Statistik*

Analisis deskriptif yang difungsikan untuk menyajikan data secara ringkas yang dinyatakan dalam tabel berisi beberapa indikator pendukung seperti variabel, observasi, mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum data. Table dibawah memberikan informasi atas pengujian satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di 6 Provinsi di Pulau Jawa, serta dua variabel independen yang meliputi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Data dari variabel tersebut diolah menggunakan aplikasi Eviews versi 12 sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 1. Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	St. Dev	Min	Max
Pertumbuhan Ekonomi	30	3.6550	3.3094	-	6.590
			43	3.390000	000
PMA	30	32905.6	18573.	294.6000	62094
			73		.80
PMDN	30	2561.93	1809.8		5881.
			9	9.700000	000

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang dilakukan, dari 30 data Observasi tiap variabel didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di 6 Provinsi pada tahun 2017 hingga 2021 memiliki jumlah rata-rata sebesar 3.65 persen dengan standar deviasi sebesar 3,09 persen. Ukuran pertumbuhan ekonomi di 6 provinsi di pulau Jawa tahun 2017 hingga 2021 memiliki nilai paling kecil ialah sebesar 3,90 persen dan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 6.59 persen. Pada variabel PMA, di 6 provinsi Jawa memiliki jumlah rata-rata 2.561,93 dengan standar deviasi sebesar 18573.73. Jumlah PMA paling rendah pada 6 provinsi di Jawa pada tahun 2017 hingga 2021 ialah sebanyak 294.6000, sebaliknya jumlah paling PMA pada 6 provinsi di pulau Jawa pada saat itu sebanyak 62094.80. Untuk variabel PMDN, pada 6 Provinsi di pulau Jawa pada tahun 2017 hingga 2021 menurut hasil pengujian tersebut memiliki rata-rata sebanyak 2561.93 ribu dengan standar deviasi 1809.89 sebesar . Untuk jumlah PMDN terendah pada tahun tersebut ialah sebesar 9.70 dan yang paling tinggi sebesar 5881.000.

Model Regresi

Dengan menggunakan software pengolah data variabel yang digunakan, berikut merupakan hasil probabilitas dari perhitungan dari tiga model yang telah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi tiga model

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
PMA	0.0021	0.0515	0.2306
PMDN	0.2345	0.2445	0.1684
Constant	0.0021	0.9878	0.0019

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tiga model pendekatan uji regresi diatas, dapat ditentukan model terbaik yang relevan dengan data panel pada penelitian ini. Uji yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk pemilihan model pendekatan yang terbaik antara model common effect model dengan fixed effect model.

H0 : Model common effect lebih relevan dari fixed effect

H1 : Model fixed effect lebih relevan daripada common effect

Dengan menggunakan software pengolah data variabel yang digunakan, berikut merupakan hasil analisis Uji Chow :

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Prob	alpha	Hasil
0.2474	0.05	Prob > alpha

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan Eviews 12

Berdasarkan pengujian model pendekatan regresi antara common effect model dengan fixed effect model dengan Uji Chow, uji tersebut menghasilkan nilai Prob > α adalah (0.2474) dan nilainya lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan model yang relevan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Lagrange Multiplier

Digunakan untuk melihat model mana yang lebih baik antara common effect ataukah random effect.

H0 : Model random effect lebih tepat digunakan daripada model common effect

H1 : Model fixed effect lebih tepat digunakan daripada model random effect

Dengan menggunakan software pengolah data variabel yang digunakan, berikut merupakan hasil dari Uji Lagrange Multiplier yang dilakukan:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan	alpha	Hasil
0.000	0.05	Breusch-Pagan < α

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan Eviews 12

Berdasarkan pengujian model pendekatan regresi antara random effect model dengan common effect model dengan Uji Lagrange Multiplier, menghasilkan nilai Prob > χ^2 (0,0001) dan nilainya lebih kecil dari α (0,05). Hal tersebut mengindikasikan mengenai model pendekatan yang relevan adalah random effect model (REM). Berdasarkan dua pengujian di atas yang dilakukan untuk menentukan model pendekatan, maka didapatkan disimpulkan bahwa kegiatan penelitian ini akan menggunakan random effect model (REM) sebagai pendekatannya.

Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan korelasi yang tinggi antara variabel independen yang digunakan dalam uji regresi linier. Multikolinearitas dicirikan sebagai kondisi yang berbeda dengan asumsi regresi linier. Karena regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen, skenario seperti itu hanya dapat muncul dalam regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur koefisien korelasi; jika koefisien lebih besar dari 0,8 terjadi multikolinearitas. Data memiliki multikolinearitas jika koefisien korelasi untuk setiap variabel independen ditemukan lebih dari 0,8. Namun multikolinearitas tidak terjadi jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen kurang dari 0,8. Berdasarkan perhitungan analisis multikolinearitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	PMA	PMDN
PMA	1.00000	0.67093
PMDN	0.67093	1.00000

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui koefisien masing-masing variabel bebas < 0.8 sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut. Hal ini menandakan bahwasanya tidak ada korelasi tinggi antara variabel independen dalam analisis regresi sehingga menghasilkan koefisien regresi yang lebih stabil dan dapat diinterpretasikan, serta meningkatkan kualitas prediksi dari model tersebut.

Uji Autokorelasi

Data deret waktu seringkali memiliki masalah autokorelasi. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada data panel. Untuk mengevaluasi apakah ada korelasi positif atau negatif, nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Kesimpulan mengenai adanya autokorelasi dibuat sebagai berikut:

1. Mendeteksi autokorelasi positif

- terdapat autokorelasi positif jika $d > dL$, yang tidak benar.
- tidak ada autokorelasi positif jika $d > dU$.
- jika $dL > d > dU$, tesnya ambigu atau tidak dapat diinterpretasikan secara salah.

2. Mendeteksi Autokorelasi Negatif

- terdapat autokorelasi negatif jika $(4 - d) < dL$
- tidak terdapat autokorelasi negatif jika $(4 - d) > dU$
- tidak dapat disimpulkan jika $dL < (4 - d) < dU$

Berikut merupakan hasil analisis untuk menguji apakah terjadi autokorelasi:

Durbin-watson stat = 2.739010

Jumlah sampel : 30

Jumlah Variabel : 3

dL : 1.28373, dU : 1.56661

Mendeteksi Autokorelasi

- 2.739010 $>$ 1.56661 (tidak terdapat autokorelasi)
- $(4 - 2.739010) >$ 1.56661 (tidak terdapat autokorelasi)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, data tidak terdapat terjadinya autokorelasi. Hal ini menandakan tidak ada korelasi antara residual (kesalahan) model regresi sehingga dapat memastikan keandalan dan validitas hasil analisis regresi, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan model yang lebih akurat.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Prob.	alpha	Hasil
PMA	0.0806	0.05	Prob > 0.05
PMDN	0.1487	0.05	Prob > 0.05

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji, nilai Prob>chi2 dengan nilai lebih besar daripada nilai alpha yang sebesar 0.05 yang berarti variabel yang digunakan memiliki varians yang konstan atau memiliki masalah heteroskedastisitas. Namun, seluruh data yang digunakan sudah dalam kondisi yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan model untuk memberikan prediksi yang akurat dan kesimpulan yang lebih tepat

Uji Hipotesis

Uji T (parsial)

Uji T (Parsial) dari penelitian yang dilakukan memiliki hasil berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T menggunakan Random Effect Model

Variabel	Pengaruh	Koefisien	P>t
PMA	Positif	0.000556	0.2306
PMDN	Negatif	-6.25E-05	0.1684

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan Eviews 12

Mengacu pada uji hipotesis yang telah dilakukan berdasarkan data panel yang digunakan, untuk variable PMA menunjukkan nilai probabilitas 0,2306 terhadap tingkat pertumbuhan di 6 provinsi di Pulau Jawa, nilai ini lebih besar dari α (0,05), dimana memiliki nilai koefisien 0.000556 dan memiliki pengaruh positif terhadap variable terikat. Namun, pengaruh ini tidak signifikan. Sedangkan pada variable PMDN menunjukkan nilai 0,1684 yang nilainya lebih besar dari α (0,05) dimana memiliki nilai koefisien -6.25E-05 dan memiliki pengaruh negatif terhadap variable terikat dan tidak signifikan.

Uji F (simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F menggunakan Random Effect Model

Uji F (1.053146)	P>t
Prob F	0.362734

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan Eviews 12

Analisis deskriptif dapat dilakukan sebagai berikut dengan menggunakan hasil uji F, yang memiliki nilai 1,053146 dan probabilitas F sebesar 0,362734: Nilai F: 1,053146 ditemukan sebagai nilai F. Namun, nilai F yang ditemukan dalam contoh ini tidak terlalu signifikan. Probabilitas F: 0,362734 ditemukan sebagai probabilitas F. Probabilitas F, terkadang disebut sebagai nilai p, adalah metrik untuk kepentingan statistik dari hasil uji F. Jika hipotesis nol—bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok—benar, nilai-p mewakili kemungkinan menerima hasil tes yang setidaknya sama ekstrimnya atau bahkan lebih ekstrim dari yang diamati. Nilai p dalam contoh ini adalah 0,362734, menunjukkan bahwa tidak ada cukup data untuk menyangkal hipotesis nol. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan mencolok antara kelompok yang diperiksa. Hasil uji F dengan nilai 1,053146 dan nilai p 0,362734 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelompok yang diperiksa berdasarkan analisis deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa faktor atau variabel yang diteliti tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perbedaan kelompok. Namun, perlu diingat bahwa konteks dan tujuan penelitian bergantung pada hasil analisis ini, sehingga interpretasinya harus sesuai dengan kerangka analisis yang lebih luas.

Koefisien Determinan

Tabel 8. Hasil Uji R-squared menggunakan Random Effect Model

R-squared	0.072366
Adj. R-squared	0.003652

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan Eviews 12

Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa PMA dan PMDN berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2017-2021 sebesar 0,072366 yaitu sebesar 7,23 %. Namun pengaruh kedua variabel terhadap tingkat pertumbuhan di 6 provinsi Pulau Jawa masih terbatas. Sebanyak 92,77% yang disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari beberapa pengujian yang dilakukan, yang mana Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri digunakan sebagai variabel independennya pada 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2017-2021 menghasilkan anggapan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun sangat disayangkan bahwa penelitian ini belum sepenuhnya dapat mengambil kesimpulan mengenai faktor – faktor penentu pertumbuhan ekonomi, hal itu didasari pada pengujian koefisien determinasi yang bernilai 7.23% yang berarti banyak faktor lain (sebesar 92,77%) mempengaruhi

tingginya pertumbuhan ekonomi di 6 Provinsi di Pulau Jawa tahun 2017 – 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor PMA dan PMDN masih belum berkontribusi cukup besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengkajian pihak yang membutuhkan. Dengan adanya kontribusi yang rendah ini, pemerintah perlu mengoptimalkan sektor penanaman modal baik dari PMA maupun PMDN. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya agar penulisan penelitian ini dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Patriamurti, R., & Septiani, Y. (n.d.). ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TENGAH. *Jurnal Ekombis*, Vol. 6 No 2(Ekonomi dan Bisnis), 122-130. <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2876/1800>
- Kurniawati, D. L., & Islami, F. S. (2022). ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN DAN EKSPOR MIGAS-NONMIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Transekonomika*, Vol. 2(1), 13-28. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/view/98/81>
- Fatimah, K., Amalia, V. H., & Panggiarti, E. K. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JEKMA*, Vol. 1 No. 2(Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi), 68-76. <https://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/view/33/42>
- Meilaniwati, H., & T, T. (2021). ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) , TRADE OPENNESS (TO) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN-5 TAHUN 2009-2018. *Business Management Journal*, Vol. 17 No. 1(Manajemen Bisnis), 89-100. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management/article/view/2582/tan02>
- Buciarda, T. Z., Priana, W., & Wahed, M. (2021). ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN DAN KONSUMSI RUMAHTANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 2 No. 6(Sosial Teknik), 1176-1190. <https://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/244/418>
- Anjani, D. S., & Juliprijanto, W. (2020). ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA CILEGON (2009-2019). *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, Vol. No. 3(Multidisipliner), 175-184. <https://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/29/20>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12 No. 1(Akuntansi), 137-145. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/2282>
- Sulistiwati, S., Sundari, M. S., & Setyaningrum, I. (2019). ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODALDALAM NEGERI, DAN EKSPOR TOTAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 1990-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 7 No. 2(Ilmu Ekonomi), 4203-4216. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3715/2832>

Al Akbar, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, Vol. 1 No. 4*(Ekonomi dan Bisnis), 142-154. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/299/244>